

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil tes kemampuan komunikasi meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi, distribusi frekuensi, serta histogram dari masing-masing variabel, berikut data lengkapnya :

Tabel 4.1 Deskripsi data penelitian Kemampuan Komunikasi Pemain Sekolah SepakBola Persigawa Usia 14 Tahun

Variabel	Tes Awal	Tes Akhir
Nilai Tertinggi	43	51
Nilai Terendah	21	38
Modus	26	48
Median	26	48
Rata-rata	27,44	47,24
Standar deviasi	5,034	3,572
Varians	25,34	12,76

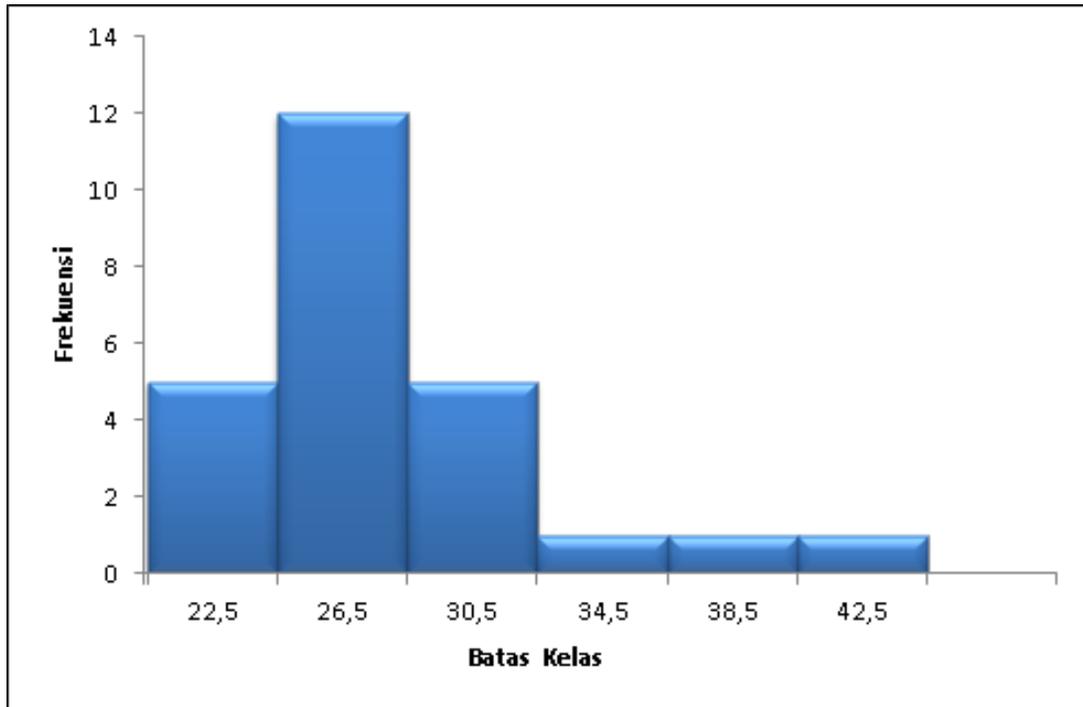
1. Data Hasil Tes Awal

Data yang terkumpul mengenai kemampuan Komunikasi didapat pada tes awal menunjukkan rentang nilai tertinggi 43, nilai terendah 21, Modus 26, Median 26, dengan rata-rata 27,44 dan standar deviasi (SD) Sebesar 5,034 serta Varians 25,34. Hal tersebut dapat terlihat pada distribusi frekuensi dan histogram berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tes Awal Kemampuan Komunikasi

No.	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	21 – 24	22.5	5	20
2	25 – 28	26.5	12	48
3	29 – 32	30.5	5	20
4	33 – 36	34.5	1	4
5	37 – 40	38.5	1	4
6	41 – 44	42.5	1	4
	Total		25	100

Dari data hasil tes awal kemampuan komunikasi terdapat 5 orang yang memperoleh nilai 22,5 dengan persentasi 20%, 12 orang yang memperoleh 26,5 dengan persentase 48%, 5 orang yang memperoleh nilai 30,5 dengan persentase 20%, 1 orang yang memperoleh nilai 34,5 dengan persentase 4%, 1 orang yang memperoleh nilai 38,5 dengan persentase 4% dan yang terakhir 1 orang yang memperoleh nilai 42,5 dengan persentase 4%.



Gambar 4.1 : Histrogram Hasil Tes Awal Kemampuan Komunikasi

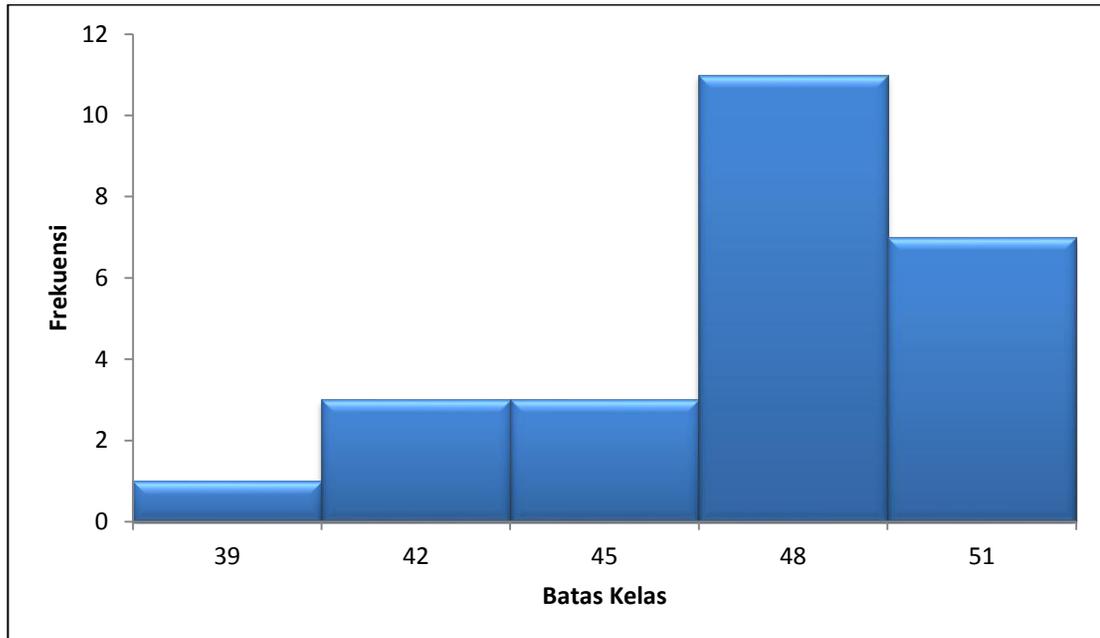
2. Data Hasil Tes Akhir

Data yang terkumpul mengenai kemampuan komunikasi pemain Sekolah Sepakbola Persigawa Usia 14 Tahun didapat pada tes akhir menunjukkan rentang nilai tertinggi 51, nilai terendah 38, Modus 48, Median 48, dengan rata-rata 47,24, dan standar deviasi (SD) sebesar 3,572 serta varians 12,76. Hal tersebut dapat terlihat pada distribusi frekuensi dan histogram berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi tes Akhir Kemampuan Komunikasi

No.	Nilai Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %
1	38-40	39	1	4%
2	41-43	42	3	12%
3	44-46	45	3	12%
4	47-49	48	11	44%
5	50-52	51	7	28%
	Total	225	25	100%

Dari data hasil tes akhir kemampuan komunikasi dapat dilihat bahwa sebanyak 4% atau 1 pemain yang memperoleh nilai 39, terdapat 12% atau 3 pemain yang memperoleh nilai 42, terdapat 12% atau 3 pemain yang memperoleh nilai 45, terdapat 44% atau 11 pemain yang memperoleh nilai 48, dan terakhir terdapat 28% atau 7 pemain yang memperoleh nilai 51.



Gambar 4.2 : Histogram Hasil Tes Akhir Komunikasi

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penilaian pada tes awal yang sudah dilakukan merupakan refleksi awal dalam penelitian untuk membuat suatu perencanaan penelitian. Tindakan, observasi dan refleksi selanjutnya pada siklus. Maka telah diketahui dari hasil tes awal kemampuan komunikasi untuk selanjutnya akan diberikan tindakan melalui pelatihan dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi pada pemain sekolah Persigawa usia 14 tahun.

Membentuk siklus merupakan langkah awal peneliti yaitu dengan membuat perencanaan. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator maka dalam membuat perencanaan harus merujuk dari hasil observasi awal yang telah dilaksanakan. Pada perencanaan ini strategi apa

yang dapat dipakai oleh peneliti, peneliti melakukan penerapan pelatihan melalui 7 sesi atau 8 kali pertemuan, dimana disetiap sesi atau pertemuannya terus melakukan diskusi dengan kolaborator tentang perkembangan kemampuan komunikasi pemain.

Pada pertemuan pertama, pelatih memberikan arahan tentang kontrak pelatihan yang terbagi menjadi sesi teori dan sesi praktek lapangan yang digunakan untuk semua kegiatan latihan khususnya sepakbola. Dalam pertemuan ini dilakukan tes awal sebelum diberikan pelatihan, hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi dari awal sampai akhir pertemuan.

Tindakan dan observasi merupakan tahap siklus selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah tahapan perencanaan selesai dibuat. Pelaksanaan tindakan mengkosentrasikan terhadap pelatihan kemampuan komunikasi. Observasi pelaksanaan tindakan, mengamati proses pelatihan, melihat pemain berinteraksi, melihat pemain merespon komunikasi yang diberikan pelatih merupakan tugas peneliti selama proses tindakan berlangsung.

Proses akhir dalam siklus merupakan hal yang paling penting yaitu refleksi, yaitu evaluasi yang dilakukan peneliti dan kolaborator terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Kolaborator dan peneliti berdiskusi tentang bagaimana kekurangan, keberhasilan, dan penerapan tindakan yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman dalam tahap selanjutnya.

Dalam penelitian ini kolaborator mengamati dan berdiskusi memberikan masukan didalam siklusnya. Hasil kemampuan komunikasi melalui pelatihan pada pemain sekolah sepakbola Persigawa adalah pelaksanaan tes tes awal nilai rata- rata 27,44, pada siklus 1 atau tes akhir nilai rata- rata 47,24, dan untuk keberhasilan hasil tes awal kemampuan komunikasi berjumlah 1 pemain atau 4% saja. Untuk hasil keberhasilan pada tes akhir kemampuan komunikasi 24 pemain yang dinyatakan berhasil atau 96%. Dari data penelitian diperoleh t_h sebesar 1,01 dengan taraf signifikan 0,05 dengan t_t adalah 0,3882, maka $t_h(1,01) > t_t (0,3882)$, berarti terjadi peningkatan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir.

Peningkatan hasil tes awal, dan siklus 1 dalam kemampuan komunikasi melalui pelatihan dilihat sangat baik. Peneliti dan kolaborator telah menemukan jawaban atas hasil perumusan permasalahan peneliti yaitu apakah pelatihan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pada pemain sekolah sepakbola Persigawa dan peningkatan yang dihasilkan terlihat progres atau adanya peningkatan. Karena dengan adanya pelatihan kesenjangan komunikasi antara pelatih dan pemain bisa teratasi dan membuat pelatih lebih mudah dalam menerapkan taktik pada saat pertandingan.